

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian adalah cara-cara yang digunakan oleh peneliti dalam mendekati objek yang diteliti, yang merupakan pedoman bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian agar data dapat dikumpulkan secara efektif dan efisien guna dianalisis berdasarkan tujuan yang diinginkan. Suatu rancangan penelitian atau pendekatan dipengaruhi oleh banyaknya *variable* dan dipengaruhi juga oleh tujuan, waktu dan dana yang tersedia bagi peneliti, subjek penelitian dan minat atau selera peneliti.¹

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan atau metode yang digunakan pada studi ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati.² Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan yaitu metode kualitatif lebih mudah menyesuaikan apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, metode ini menyajikan hakekat hubungan antara peneliti dan responden secara

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal. 3

² Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 4

langsung dan metode ini lebih peka sehingga dapat menyesuaikan diri dan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi peneliti.³ Penelitian ini diarahkan untuk mendapatkan fakta-fakta yang berhubungan dengan praktek pemberian vaksin *measles* dan *rubella* yang dialami oleh masyarakat Tulungagung dengan ditinjau dari segi pakar medis dan hukum Islam menurut pendapat Ulama' Kabupaten Tulungagung yakni menurut NU (Nahdlatul Ulama) dan Muhammadiyah yang mana mengerti akan persoalan imunisasi.

Penerapan pendekatan kualitatif dengan pertimbangan kemungkinan data yang diperoleh di lapangan berupa data dalam bentuk fakta yang perlu adanya analisis secara mendalam. Maka pendekatan kualitatif akan lebih mendorong pada pencapaian data yang bersifat lebih mendalam terutama dengan keterlibatan peneliti sendiri di lapangan. Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menjadi instrumen utama dalam mengumpulkan data yang dapat berhubungan langsung dengan instrumen atau objek penelitian.⁴

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif (*descriptive research*) yaitu untuk eksploitasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah *variable* yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti.⁵ Penelitian

³ Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian*, (Surabaya: Elkaf, 2006), hal. 116

⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta, 2005), hal. 2

⁵ Sanapiah Faisal, *Format-Format Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000), hal. 20

deskriptif adalah suatu metode penelitian yang menggambarkan semua data atau keadaan subyek atau obyek penelitian kemudian dianalisis dan dibandingkan berdasarkan kenyataan yang sedang berlangsung pada saat ini dan selanjutnya mencoba untuk memberikan pemecahan masalahnya dan dapat memberikan informasi yang mutakhir sehingga bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta lebih banyak dapat diterapkan pada berbagai masalah. Penelitian deskriptif secara garis besar merupakan kegiatan penelitian yang berhak berbuat gambaran atau mencoba mencandra suatu peristiwa atau gejala secara sistematis, faktual dengan penyusunan yang akurat.⁶ Jenis penelitian deskriptif lebih spesifikasi dengan memusatkan perhatian kepada aspek-aspek tertentu dan sering menunjukkan hubungan antara variabel.⁷

Pola penelitian yang digunakan pada studi ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu untuk mencari peristiwa-peristiwa yang menjadi objek penelitian berlangsung, sehingga mendapat informasi langsung dan terbaru tentang masalah yang berkenaan dengan Pro kontra vaksin imunisasi *measles rubella* dalam perspektif pakar medis dan Ulama Kabupaten Tulungagung. Data yang diperoleh di lapangan berupa data dalam bentuk fakta yang perlu adanya analisis secara mendalam. Penelitian kualitatif menggunakan pendekatan deduktif induktif, yaitu berangkat dari fakta-fakta khusus, peristiwa-peristiwa yang konkret.

⁶ Supardi, *Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, (Yogyakarta: UII Press, 2005), hal. 28

⁷ Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), hal.24

Kemudian dari fakta-fakta dan peristiwa-peristiwa yang khusus dan konkret itu digenerealisasi yang mempunyai sifat umum. Dengan demikian, metode ini akan memperluas peneliti dalam menjalin hubungan dan mengenal informan lebih baik dan mempelajari semua yang belum diketahui sama sekali baik informan dari Lembaga NU, Muhammadiyah ataupun pakar medis dari Rumah Sakit Umum dr.Iskak. Sehingga semua itu bisa memperlancar peneliti dalam mengumpulkan data serta menyajikan data dalam bentuk deskriptif.

B. Lokasi Penelitian

Penentuan lokasi dan *setting* penelitian dibingkai dalam kerangka teoritik juga dilandasi oleh pertimbangan teknis operasional, yang kemudian dipertimbangkan berdasarkan kemungkinan dapat tidaknya dimasuki serta dikaji lebih mendalam. Karena, meskipun menariknya suatu kasus, tetapi jika sulit dimasuki lebih mendalam oleh seorang peneliti, maka menjadi suatu kerja yang sia-sia. Dengan ini, maka peneliti menetapkan lokasi penelitian untuk dapat melihat kenyataan yang ada di lapangan, dan peneliti harus siap menghadapi kenyataan di lapangan yang mungkin terus berkembang seiring dengan merebaknya kasus-kasus yang muncul. Untuk itu peneliti harus berusaha untuk membatasi rentang waktu fenomena yang diteliti dan *setting* penelitian.⁸

⁸ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 101-102

Lokasi dalam penelitian ini adalah pada Rumah Sakit Umum dr.Iskak, Lembaga NU dan Muhammadiyah. Lokasi ini dipilih sebagai obyek penelitian karena menarik bagi peneliti untuk mengadakan penelitian dengan pertimbangan sebagai berikut :

1. Di kabupaten Tulungagung sendiri, instansi dan lembaga tersebut diatas merupakan lembaga dan instansi yang besar baik dari banyaknya pasien yang berobat maupun banyaknya umat dari lembaga islam tersebut;
2. Lembaga Islam tersebut diatas pula sering mengeluarkan fatwa-fatwa yang telah dibahas Bersama di majelis masing-masing, baik dari Lembaga Bahtsul Masail NU, Majelis Tarjih Muhammadiyah dan yang membantu menjawab persoalan-persoalan yang dinamis di tengah-tengah masyarakat kini;
3. Instansi rumah sakit tersebut diatas telah memiliki dokter spesialis yang komplek sehingga tidak sedikit pula masyarakat yang mengobati dirinya kepada rumah sakit tersebut.

C. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diambil dari sumber pertama yang ada di lapangan,⁹ Atau data yang diperoleh langsung dari obyek penelitian yang diperoleh dari observasi dan juga wawancara.

⁹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial: Format 2 Kuantitatif dan Kualitatif*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2005), hal. 128

Sumber informasi studi kasus yang sangat penting adalah wawancara. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan narasumber yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Metode ini digunakan untuk memperoleh data secara lisan.¹⁰ Yang termasuk sumber data primer adalah:

- a. *Person*, yaitu merupakan sumber data yang memberikan data berupa lisan melalui wawancara atau dalam konteks penelitian ini disebut dengan informan. Dalam sumber data ini adalah dokter spesialis di rumah sakit umum dr.Iskak, tokoh agama NU dan Muhammadiyah.
- b. *Place*, yaitu merupakan sumber data yang diperoleh dari gambaran, tentang situasi dan kondisi yang berlangsung berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini. Penelitian ini memperhatikan pendapat dari dokter spesialis di rumah sakit umum dr.Iskak, tokoh agama NU dan Muhammadiyah di Kabupaten Tulungagung.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dari sumber kedua setelah sumber data primer.¹¹ Meskipun dikatakan sumber di luar kata dan tindakan merupakan sumber kedua, jelas tidak dapat diabaikan. Dilihat dari segi sumber data dan bahan tambahan yang berasal

¹⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid 2, (Yogyakarta: Andi Offset, 2009), hal. 21

¹¹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial: Format 2 Kuantitatif dan Kualitatif...*, hal.

dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi.¹² Sumber data sekunder dapat membantu memberikan keterangan atau data pelengkap sebagai bahan perbandingan. Data ini diperoleh dari dokumen-dokumen yang umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter). Sumber data sekunder dari penelitian ini yaitu data yang diperoleh dari buku-buku dan situs-situs internet yang berisikan tentang pro kontra vaksin imunisasi *measles rubella* dalam perspektif pakar medis dan Ulama Kabupaten Tulungagung.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk pengumpulan data, serta instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan lebih mudah.¹³ Pemilihan teknik pengumpulan data yang akan digunakan menyesuaikan dan mempertimbangkan obyek studi. Apabila penelitian berbentuk kasus-kasus, maka pengumpulan data dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus sebagai pengumpulan data, dan prosedur yang dipakai dalam pengumpulan data penelitian ini yaitu:

¹² *Ibid.*, hal. 13

¹³ Ridwan, *Statistika Untuk Lembaga dan Instansi Pemerintah/Swasta*, (Bandung: Alfabeta, 2004), hal. 137

1. Observasi

Observasi (*observation*) adalah pengamatan, perhatian, atau pengawasan. Metode pengumpulan data dengan observasi artinya pengumpulan data atau menjangkau data dengan melakukan pengamatan terhadap subyek dan/atau dengan obyek peneliti secara seksama yang cermat dan teliti serta sistematis terhadap apa dan bagaimana serta pertanyaan-pertanyaan yang lainnya yang dilihat, didengar maupun terhadap subyek dan/atau obyek yang diamati tersebut.¹⁴ Atau observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku obyek sasaran.¹⁵

Dalam hal ini, peneliti melakukan pengamatan langsung terkait dengan apa saja unsur yang terkandung dalam vaksin *measles* dan *rubella* tersebut, bagaimana pendapat pakar medis dan ulama' di kabupaten Tulungagung mengenai pemberian vaksin pada masyarakat Tulungagung serta bagaimana langkah selanjutnya bagi pakar medis agar pemberian vaksin *measles* dan *rubella* ini dapat diterima oleh masyarakat Tulungagung secara luas.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan *interview* pada satu atau beberapa orang yang bersangkutan.¹⁶ Metode wawancara

¹⁴ Supardi, *Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, (Yogyakarta: UII Press, 2005), hal. 136

¹⁵ Abdurrahman dan Fatoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hal. 104-105

¹⁶ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis...*, hlm. 29

dalam konteks ini berarti proses memperoleh suatu fakta atau data dengan melakukan komunikasi langsung (tanya jawab secara lisan) dengan responden penelitian, baik secara temu wicara atau menggunakan teknologi komunikasi (jarak jauh). Dalam wawancara ini ada dua belah pihak yang berinteraksi yaitu yang bertanya disebut dengan pewawancara (*interviewer*) dan yang diwawancarai/narasumber (*interview*) atau dalam penelitian disebut dengan responden.¹⁷

Wawancara ini diajukan kepada pakar medis spesialis imunisasi Rumah Sakit dr.Iskak serta tokoh agama dari lembaga NU dan Muhammadiyah kabupaten Tulungagung. Melalui wawancara diharapkan peneliti mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipasi dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi di mana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.¹⁸

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah rekaman peristiwa yang lebih dekat dengan percakapan, menyangkut persoalan pribadi, dan memerlukan interpretasi yang berhubungan sangat dekat dengan konteks rekaman peristiwa tersebut.¹⁹ Teknik dokumentasi dipergunakan untuk melengkapi sekaligus menambah keakuratan, kebenaran data atau informasi yang dikumpulkan dari bahan-bahan dokumentasi yang ada di lapangan serta dapat dijadikan bahan dalam pengecekan keabsahan data. Analisis dokumentasi dilakukan

¹⁷ Supardi, *Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis...*, hal. 121

¹⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif...*, hal 72

¹⁹ Supardi, *Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis...*, hal 136

untuk mengumpulkan data yang bersumber dari arsip dan dokumen yang berada di tempat penelitian atau yang berada di luar tempat penelitian yang ada hubungannya dengan penelitian tersebut.

Metode pada penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan latar belakang obyek penelitian yang didokumentasikan dan kemungkinan dokumen lain yang diperlukan untuk menunjang data penelitian yang sesuai dengan pokok masalah yang terdapat perspektif pakar medis dan ulama' di kabupaten Tulungagung. Dalam metode dokumentasi ini peneliti akan melakukan dokumentasi terhadap foto-foto buku-buku medis yang berkaitan dengan imunisasi vaksin *measles* dan *rubella*, buku atau kitab yang menjelaskan tentang hukum imunisasi, sejarah berdirinya instansi rumah sakit dan lembaga agama tersebut, serta dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan pro kontra vaksin imunisasi *measles rubella* dalam perspektif pakar medis dan Ulama Kabupaten Tulungagung.

E. Teknis Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Tujuan analisis data adalah menyempitkan dan membatasi penemuan-penemuan sehingga menjadi suatu data yang teratur, tersusun dan lebih

berarti.²⁰ Analisis data dalam penelitian berlangsung bersamaan dengan proses pengumpulan data. Diantaranya adalah melalui tiga tahap model air, yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Di pihak lain, analisis data kualitatif, prosesnya berjalan sebagai berikut:

1. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri;
2. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensintesis, membuat ikhtisar, dan membuat indeksinya;
3. Berfikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.²¹

Analisis berarti mengkaji data yang diperoleh dari lapangan dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, memilih mana yang penting dan akan dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²²

Adapun prosedur pengembangannya data kualitatif adalah:

1. *Data collecting*, yaitu proses pengumpulan data. Dalam proses ini, peneliti mengumpulkan data terkait pro kontra vaksin imunisasi *measles rubella* dalam perspektif pakar medis dan Ulama Kabupaten Tulungagung;
2. *Data editing*, yaitu proses pembersihan data yang artinya memeriksa kembali jawaban apakah cara menjawabnya sudah benar. Dalam proses ini,

²⁰ Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 103

²¹ *Ibid.*, hal. 248

²² Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif, Pendekatan Posivistik, Rasionalistik, Fenomenologik, dan Realisme Metaphidik*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998), hal. 104

peneliti memeriksa kembali terkait data yang sudah terkumpul semua dengan lengkap dan apakah data tersebut sudah terpenuhi sesuai dengan tujuan peneliti atau belum mengenai pendapat pakar medis dan Ulama' Kabupaten Tulungagung;

3. Data *reducting*, yaitu data yang disederhanakan, diperkecil, dirapikan, diatur dan dibuang yang salah. Dalam proses ini, peneliti merangkum dan memilih data yang dianggap pokok serta difokuskan sesuai fokus penelitian yaitu data tentang pro kontra vaksin imunisasi *measles rubella* dalam perspektif pakar medis dan Ulama Kabupaten Tulungagung. Dalam reduksi data, semua data lapangan ditulis sekaligus dianalisis, dirangkum, dipilih hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, sehingga disusun secara sistematis dan lebih dikendalikan;²³
4. Data *display*, yaitu penyajian data dalam bentuk deskriptif verbalitas. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.²⁴ Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data tentang pro kontra vaksin imunisasi *measles rubella* dalam perspektif pakar medis dan Ulama Kabupaten Tulungagung. Dalam penelitian ini penyajian data sebagai bentuk uraian singkat, tabel dan sejenisnya;

²³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research...*, hal. 221

²⁴ *Ibid.*, hal. 249

5. Data *verifikasi*, yaitu pemeriksaan kembali dari pengumpulan data. Langkah verifikasi yang dilakukan peneliti sebaiknya masih tetap terbuka untuk menerima masukan data, walaupun data tersebut adalah data yang tergolong tidak bermakna. Namun, demikian peneliti pada tahap ini sebaiknya telah memutuskan antara data yang mempunyai makna dengan data yang tidak diperlukan atau tidak bermakna mengenai data tentang pro kontra vaksin imunisasi *measles rubella* dalam perspektif pakar medis dan Ulama Kabupaten Tulungagung. Data yang dapat diproses dalam analisis lebih lanjut seperti absah, berbobot, dan kuat sedang data lain yang tidak menunjang, lemah, dan menyimpang jauh dari kebiasaan harus dipisahkan;
6. Data *konklusi*, yaitu perumusan kesimpulan hasil penelitian yang disajikan, baik perumusan secara umum ataupun khusus.²⁵ Langkah selanjutnya adalah tahap penarikan kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Proses untuk mendapatkan bukti-bukti inilah yang disebut sebagai verifikasi data. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat dalam artian konsisten dengan kondisi yang ditemukan saat peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan yang diperoleh merupakan kesimpulan yang kredibel.²⁶

²⁵ Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis...*, hal. 31

²⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research...*, hal. 252

Pada langkah ini, peneliti menyusun secara sistematis data yang sudah disajikan yaitu data-data pro kontra vaksin imunisasi *measles rubella* dalam perspektif pakar medis dan Ulama Kabupaten Tulungagung, selanjutnya berusaha menarik kesimpulan dari data tersebut sesuai fokus penelitian peneliti adalah data pro kontra vaksin imunisasi *measles rubella* dalam perspektif pakar medis dan Ulama Kabupaten Tulungagung.

F. Teknik Keabsahan Data

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas dengan berbagai teknik pengumpulan data dan sebagai sumber data.²⁷

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap suatu data.²⁸ Dalam penelitian kualitatif, teknik triangulasi dimanfaatkan sebagai pengecekan keabsahan data peneliti temukan dari hasil wawancara peneliti dengan informasi kunci lainnya dan kemudian peneliti mengkonfirmasi dengan studi dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian serta hasil pengamatan peneliti di lapangan

²⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 330

²⁸ Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 330

sehingga kemurnian dan keabsahan data terjamin.²⁹ Triangulasi pada penelitian ini, peneliti gunakan sebagai pemeriksaan melalui sumber lainnya. Dalam pelaksanaannya peneliti melakukan pengecekan data yang berasal dari hasil wawancara dengan dokter medis RSUD dr. Iskak Tulungagung, kyai dari Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah Tulungagung.

G. Prosedur Penelitian

Peneliti memakai prosedur dan tahapan-tahapan penelitian agar memperoleh hasil-hasil penelitian yang valid dan maksimal. Adapun tahapan-tahapan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Tahap Sebelum ke Lapangan

Tahap ini bisa disebut dengan tahap persiapan, pada tahap ini mengumpulkan buku-buku atau teori-teori yang berkaitan dengan imunisasi vaksin MR dan hukum menggunakannya. Pada tahap ini dilaksanakan pula proses penyusunan proposal yang berjudul pro kontra vaksin imunisasi *measles rubella* dalam perspektif pakar medis dan Ulama Kabupaten Tulungagung, oleh dosen pembimbing. Setelah mendapatkan persetujuan dosen pembimbing, peneliti melanjutkan kepada tahap pengurusan surat-surat izin yang digunakan untuk penelitian.

²⁹ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, (Jakarta: GP.Press, 2009), hal. 230

2. Tahap ke Lapangan

Tahap ini disebut dengan tahap pengumpulan data. Tahap ini, peneliti mengumpulkan data atau informasi terkait dengan rumusan masalah dari penelitian dan pencatatan data yang ada di lapangan berupa dokumen, *interview* maupun pengamatan langsung pada obyek penelitian. Dalam proses pengumpulan data ini, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi pada obyek penelitian, sehingga dari data-data yang didapatkan peneliti dapat mengetahui apa saja bahan yang terkandung dalam vaksin *measles* dan *rubella* serta bagaimana hukum menggunakan vaksin *measles* dan *rubella* tersebut.

3. Tahap Analisis Data

Tahap ini, peneliti memproses data yang dikumpulkan dari lapangan secara sistematis dan terperinci sehingga data tersebut mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas, dapat dipertanggungjawabkan dan hasil dari peneliti dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas. Pada tahap ini, peneliti menganalisis semua data yang diperoleh tentang data apa yang terkandung dalam unsur vaksin *measles* dan *rubella* beserta hukum menggunakannya tersebut yakni menurut pendapat dokter spesialis imunisasi RS dr. Iskak serta tokoh agama lembaga NU dan Muhammadiyah Kabupaten Tulungagung secara sistematis sehingga mudah dipahami. Data yang diperoleh dari observasi, wawancara (*interview*), dokumentasi yang disusun dengan berkelompok sesuai dengan rumusan masalah, lalu ditelaah dan menemukan makna dari

apa yang telah diteliti. Kemudian dilakukan analisis dengan pendekatan kualitatif.

4. Tahap Penulisan Laporan Penelitian

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari tahapan penelitian yang peneliti lakukan. Di dalam tahap ini, peneliti menulis laporan penelitian yang berjudul pro kontra vaksin imunisasi *measles rubella* dalam perspektif pakar medis dan Ulama Kabupaten Tulungagung, atas penelitian yang telah dilakukan secara cermat dan teliti dan bisa dipertanggungjawabkan, laporan ini ditulis dalam bentuk skripsi.